



**Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bola Basket Menggunakan Model Pembelajaran
Group Investigation**

***Improvement Of Basketball Learning Results Using Group Investigation Learning
Model***

Abdul Hanansyah¹⁾, Agi Ginanjar²⁾

¹SMP Negeri 1 Juntinyuat, Jl. Sepat No. 09, Kec. Juntinyuat, Kab. Indramayu, Jawa Barat 45282,
Indonesia

²Department of Physical Education, Health and Recreation, STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Jl.
Raya Kaplongan No.28, Karangampel, Kab. Indramayu, Jawa Barat 45283, Indonesia
email: abdulhanansyah@gmail.com¹⁾, agiginanjar@stkipnu.ac.id²⁾



<https://doi.org/10.33222/juara.v4i2.543>

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 17 Mei 2019

Disetujui 29 Mei 2019

Dipublikasikan 22 Juni 2019

Keywords:

*hasil belajar, bola
basket, model
pembelajaran group
investigation*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran Group Investigation dalam pembelajaran penjas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran bola basket. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & McTaggart. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Juntinyuat sebanyak 31 siswa. Instrumen penelitian menggunakan tes. Analisis data dengan menggunakan deskriptif statistik. Hasil penelitian menyatakan model pembelajaran Group Investigation dalam pembelajaran penjas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran bola basket. Pada siklus I terdapat peningkatan dengan rata-rata kelas sebesar 77,7 dan sebanyak 68% siswa yang mencapai KKM. Pada siklus II terdapat peningkatan dengan rata-rata kelas sebesar 86,1 dan sebanyak 100% siswa yang mencapai KKM.

Abstract

The purpose of this study was to determine the Group Investigation learning model in physical education can improve student learning outcomes in basketball learning. The research method used classroom action research with the Kemmis & McTaggart model. The subjects in this study were students of class VIII-B SMP Negeri 1 Juntinyuat is 31 students. The research instrument used a test. Data analysis using descriptive statistics. The results stated that the Group Investigation learning model in physical education can improve student learning outcomes in basketball learning. In cycle I there is an increase in class averages 77.7 and as many as 68% of students reach KKM. In cycle II there is an increase in class averages 86.1 and as many as 100% of students reach KKM.

✉ Alamat korespondensi: Jalan Raya Kaplongan No.28 Karangampel Indramayu

E-mail : agiginanjar@stkipnu.ac.id

No Handphone : 082219141558

ISSN 2655-1896 (online)

ISSN 2443-1117 (cetak)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang akan terus berkembang di Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, 2003*). Dari pernyataan tentang pendidikan diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting dalam tahap proses perkembangan siswa, yang mana dengan adanya pendidikan sekolah peserta didik akan mengalami proses belajar dan pembelajaran. Didalam proses pendidikan di sekolah para peserta didik diberikan berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang terkandung dalam struktur kurikulum Sekolah Mengah Pertama (SMP) adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang diklasifikasikan ke dalam empat kategori seperti pendapat Suherman sebagai berikut: 1) Perkembangan Fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*); 2) Perkembangan Gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillfull*); 3) Perkembangan Mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungan-nya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa; 4) Perkembangan Sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Ginanjar 2016:1).

Dari tujuan pendidikan jasmani tersebut jelas bahwa pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek jasmani atau psikomotor saja tetapi aspek kognitif atau pengetahuan juga ikut terbentuk. Permasalahan yang terjadi di lapangan sering sekali guru pendidikan jasmani hanya memikirkan aspek jasmani saja dan mengabaikan aspek kognitif siswa.

Salah satu materi pembelajaran dalam pendidikan jasmani adalah permainan bola basket. Permainan bola basket adalah permainan yang dimainkan dengan tangan, dalam arti bola selalu dimainkan dari tangan ke tangan pemain dalam satu regu. Bola basket memiliki gerakan yang lengkap, seperti gerakan kaki pada saat berlari dan gerakan tangan pada saat menggiring bola, mengumpan bola, menangkap dan menembak bola ke keranjang lawan (Sucipto dkk. 2010:23). Jadi, jelas bahwa dalam permainan bola basket memiliki berbagai teknik seperti menggiring bola, mengumpan, menangkap dan menembak. Sudah pasti dalam setiap gerakan yang dilakukan dalam permainan bola basket tidak hanya gerakan saja yang harus dikuasai siswa tetapi pengetahuan tentang setiap gerakan tersebut harus diketahui oleh siswa.

Dari permasalahan yang dihadapi guru pendidikan jasmani yang hanya memikirkan aspek jasmani saja dan mengabaikan aspek kognitif siswa, ini bisa disebabkan guru mengajarkan pendidikan jasmani tanpa mengetahui model apa yang mereka gunakan (Ginanjar, 2015). Lebih lanjut, guru menghabiskan sebagian besar waktu mereka menggunakan model dan gaya pengajaran langsung (Curtner-Smith dkk. 2001; Ginanjar 2015), sehingga pendidikan jasmani yang dipusatkan pada model pengajaran langsung menghasilkan tingkat ketidakaktifan murid yang tinggi (Roberts dan Fairclough 2011). Ini berkaitan dengan isu tentang standar kompetensi profesional rendah (Komnaspenjasor 2009:43). Kemudian, Di Indonesia kompetensi profesional guru pendidikan jasmani pada saat *pre-service*

maupun *in-service* masih sangat kurang (Maksum, 2008).

Dari hasil pembelajaran awal yang dilakukan dalam materi pembelajaran bola basket dalam aspek kognitif yang terdiri dari teknik *passing* melalui atas kepala, *shooting* satu tangan, dan *lay-up shoot* masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 75%, dari 31 siswa hanya sebanyak 8 siswa yang mencapai KKM atau sebesar 26% dengan rata-rata kelas sebesar 66,61. Dari masalah tersebut jelas diperlukan suatu alat atau tindakan untuk membantu proses pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran (Ginanjar, 2015).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Dalam model pembelajaran *Group Investigation* dapat membantu siswa dalam berkominikasi sesama anggota untuk bekerjasama secara kelompok. Metzler menyatakan bahwa strategi ini digunakan untuk membentuk tim agar bekerja sama dan menghasilkan hasil-hasil dari belajar mereka (Ginanjar 2016:37). Lebih lanjut lagi Suherman menyatakan bahwa model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama sesama anggota dalam satu team. Dalam model ini satu team terdiri dari 5-10 orang, mereka masing-masing mencari informasi melalui poster, majalah, club, video, tv maupun internet dalam waktu paling lama tiga pekan (Ginanjar 2016:37).

Dari pemaparan yang telah dikemukakan maka dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dalam materi pembelajaran bola basket, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* siswa beserta dengan kelompoknya akan mencari dan membahas topik pembelajaran bola basket secara bersama. Selain itu hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat membantu kelancaran pembelajaran. Aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

GI pada teknik *passing* bola voli (Purnomo, Rai, dan Saputra 2014), penelitian tersebut dilakukan pada tingkat Sekolah Menengah Atas dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Senada dengan penelitian tersebut yang menggunakan metode PTK, aktivitas dan hasil belajar melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI juga meningkat tetapi pada materi teknik dasar *passing* bola basket pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Gunawijaya, Astra, dan Agustini 2014). Lebih lanjut lagi penelitian yang dilakukan pada SMP dengan menggunakan metode penelitian eksperimen yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* terhadap hasil belajar materi jalan cepat (Romadoni dan Dinata 2014).

Penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh (Ramadan & Ningrum, 2019) penelitian ini lebih mengarah pada mengetahui hubungan antar variabel Imagery dan Motorik untuk *lay-up shoot* dalam pembelajaran sehingga penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian lainnya (Muhtarom, 2018) membahas lebih pada metode latihan untuk meningkatkan *lay-up shoot* dalam olahraga prestasi ini sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan proses pembelajaran. Dari penelitian terdahulu tentu variabel yang berkaitan dengan *lay-up shoot* menjadi bahan referensi dalam melakukan pembelajaran namun dari penelitian terdahulu sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan keseluruhan pemaparan yang telah dikemukakan pentingnya aspek kognitif yang sering diabaikan oleh guru pendidikan jasmani ditambah dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM dalam materi pembelajaran bola basket. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam materi pembelajaran bola basket.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) dengan model yang digunakan adalah model Kemmis & McTaggart dan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang sering disebut dengan siklus.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Juntinyuat sebanyak 31 siswa. Prosedur penelitian diawali dengan observasi terhadap siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Juntinyuat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pembelajaran bola basket dengan sub materi *passing* melalui atas kepala, *shooting* satu tangan, dan *lay-up shoot*. Kemudian dikarenakan hasil dari observasi tersebut terdapat suatu masalah, maka untuk pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

1. Perencanaan

Dalam langkah perencanaan tahap yang dilalui terdiri dari: 1) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam materi pembelajaran bola basket dengan sub materi *passing* melalui atas kepala, *shooting* satu tangan, dan *lay-up shoot*; 2) Membuat tes materi pembelajaran bola basket dengan sub materi *passing* melalui atas kepala, *shooting* satu tangan, dan *lay-up shoot* yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang berasal dari buku panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang dalam skenario pembelajaran secara sadar, kritis, sistematis, dan objektif dengan menggunakan tahapan-tahapan materi pembelajaran bola basket dengan sub materi *passing* melalui atas kepala, *shooting* satu tangan, dan *lay-up shoot* melalui model pembelajaran *Group Investigation*.

3. Observasi

Pada proses pembelajaran berlangsung teknik yang dilakukan dalam observasi adalah observasi partisipan karena peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian.

4. Analisis dan Refleksi

Hasil yang didapat selama observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, peneliti dapat menganalisis dan merefleksikan dengan melihat bahwa peneliti ini telah dapat meningkatkan hasil belajar materi pembelajaran bola basket

dengan sub materi *passing* melalui atas kepala,

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang sudah tersedia dari buku panduan yang digunakan yang dapat dilihat pada gambar 1 (Kemendikbud RI, 2014). Teknik analisa data menggunakan deskriptif statistik dengan melihat ketuntasan siswa dan ketuntasan kelas, dinyatakan tuntas apabila nilai siswa dan kelas mencapai nilai KKM sebesar 75%. Untuk perhitungan tes dengan melihat Patokan Acuan Penilaian (PAP) yang dapat dilihat pada tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal observasi atau disebut prasiklus yang dilakukan di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Juntinyuat. Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pembelajaran bola basket dengan sub materi *passing* melalui atas kepala, *shooting* satu tangan, dan *lay-up shoot* KKM kelas baru mencapai 26% dengan rata-rata kelas sebesar 66,61 dari jumlah keseluruhan 31 siswa hanya sebanyak 8 siswa yang mencapai KKM. Untuk lebih jelas siswa yang mencapai KKM dapat dilihat pada gambar 2. Dari gambar tersebut maka dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam sub materi *passing* melalui atas kepala, *shooting* satu tangan, dan *lay-up shoot* pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Juntinyuat belum tuntas mencapai KKM.

Dikarenakan pada tahap pra siklus masih banyak siswa yang belum mencapai KKM maka dilanjutkan pada siklus I. Pada siklus I yang dilakukan di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Juntinyuat. Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pembelajaran bola basket dengan sub materi *passing* melalui atas kepala, *shooting* satu tangan, dan *lay-up shoot* KKM kelas mengalami peningkatan menjadi 68% dengan rata-rata kelas sebesar 77,7 dari jumlah keseluruhan 31 siswa hanya sebanyak 21 siswa yang mencapai KKM. Dari rata-rata kelas pada siklus I KKM telah tercapai karena telah melebihi nilai 75 yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelas siswa yang mencapai KKM dapat dilihat pada gambar 3. Dari gambar tersebut maka dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam sub materi *passing* melalui atas kepala, *shooting* satu tangan, dan *lay-up shoot* pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Juntinyuat belum tuntas mencapai KKM, sedangkan untuk rata-rata kelas pada siklus I telah mencapai KKM.

Pada siklus I terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 77,7 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang atau 68%.

Pada siklus I ini sebenarnya KKM kelas secara keseluruhan telah melebihi nilai KKM tetapi masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam sub materi *passing* melalui atas kepala, *shooting* satu tangan, dan *lay-up shoot* pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Juntinyuat masih belum tuntas mencapai KKM. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan perlakuan kembali dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada siklus II.

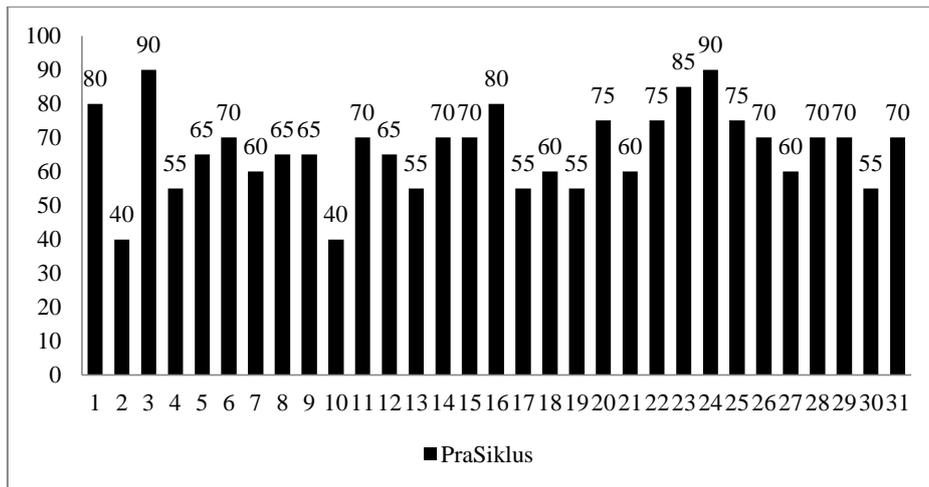
Gambar 1. Instrumen Penelitian

<p>Penilaian Pengetahuan</p> <p>A. Jawab soal berikut dengan memberikan tanda silang (X). untuk jawaban yang benar diberi skor = 1, bila salah diberi skor = 0</p> <ol style="list-style-type: none"> Posisi awal badan <i>passing</i> atau lemparan bolabasket melalui atas kepala adalah... <ol style="list-style-type: none"> Menghadap arah lemparan Menyamping arah lemparan Membelakangi arah lemparan Menyilang arah lemparan Gerakan lengan <i>passing</i> atau lemparan bolabasket melalui atas kepala adalah... <ol style="list-style-type: none"> Mengayun bola ke arah lemparan Memukul bola ke arah lemparan Memutar bola ke arah lemparan Mendorong bola ke arah lemparan Pelepasan bola dari tangan saat <i>passing</i> atau lemparan bolabasket melalui atas kepala adalah.... <ol style="list-style-type: none"> Ketika tangan posisi memegang bola Ketika sikut tangan posisi membengkok Ketika lengan posisi lurus Ketika posisi badan tegak Menggunakan ragam bahasa percakapan Akhir gerakan posisi badan setelah <i>passing</i> atau lemparan bola saat melalui atas kepala adalah.... <ol style="list-style-type: none"> Berat badan dibawa ke depan Berat badan dibawa ke samping Berta badan dibawa ke belakang Berat badan dibawa ke atas Posisi awal kaki saat akan melakukan tembakan (<i>shooting</i>) satu tangan bolabasket adalah.... <ol style="list-style-type: none"> Melangkah Menyilang di depan Rapat dan lurus Menyilang di belakang Gerakan lutut dan pinggul saat melakukan tembakan (<i>shooting</i>) satu tanga bolabasket adalah... <ol style="list-style-type: none"> Naik Turun Berputar Menyilang Gerakan lutut dan pinggul saat melakukan tembakan (<i>shooting</i>) satu tangan bolabasket adalah.... <ol style="list-style-type: none"> Naik Turun Berputar Menyilang Bentuk gerakan arah bola hasil melakukan tembakan (<i>shooting</i>) satu tangan bolabasket adalah... 	<ol style="list-style-type: none"> Bentuk gerakan lengan saat melakukan <i>lay-up shoot</i> bolabasket adalah... <ol style="list-style-type: none"> Mendorong bola ke arah ring Melempar bola ke arah ring Menhantar bola ke arah ring Memukul bola ke arah ring Gerakan salah satu kaki saat melakukan <i>lay-up shoot</i> bolabasket adalah... <ol style="list-style-type: none"> Menolak ke atas Menolak ke depan Menolak ke samping Menolak ke belakang Posisi lutut <i>lay-up</i> yang benar saat melakukan <i>lay-up shoot</i> bolabasket adalah... <ol style="list-style-type: none"> Tinggi dan datar Tinggi dan landai Tinggi dan menyilang Rendah dan datar Posisi badan yang benar saat melakukan <i>lay-up shoot</i> bolabasket adalah... <ol style="list-style-type: none"> Ditegakan Dimiringkan Dibungkukkan Dibulatkan Pendaratan kaki yang benar setelah melakukan <i>lay-up shoot</i> bolabasket adalah... <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan kedua telapak kaki Menggunakan salah satu telapak kaki Menggunakan kedua tumit kaki Menggunakan kedua pinggir kaki <p>B. Jawab soal berikut dengan benar, dengan deskripsi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebutkan empat gerakan operan (<i>passing</i>) pada permainan bolabasket melalui atas kepala! Sebutkan empat gerakan menembak (<i>shooting</i>) pada permainan bolabasket satu tangan ! Sebutkan empat gerakan <i>lay-up shoot</i> pada permainan bolabasket!
--	---

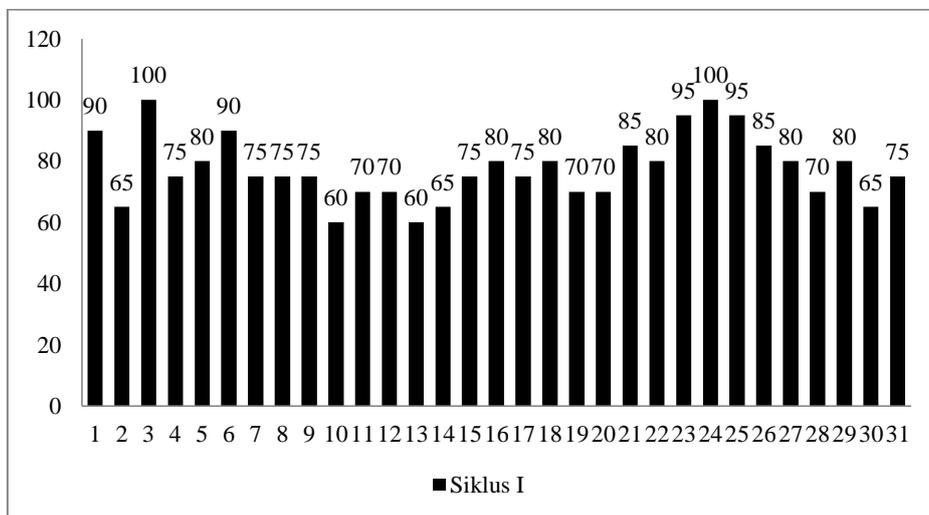
<ul style="list-style-type: none"> a. Datar b. Parabol c. Lurus d. Menyilang <p>9. Akhir gerakan lengan setelah melakukan tembakan (<i>shooting</i>) satu tangan bolabasket adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ditekuk rileks b. Lurus rileks c. Lurus ditegangkan d. Lurus disilangkan <p>10. Akhir gerakan lengan setelah melakukan tembakan (<i>shooting</i>) satu tangan bolabasket adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ditekuk rileks b. Lurus rileks c. Lurus ditegangkan d. Lurus disilangkan 	
---	--

Tabel 1. Patokan Acuan Penilaian

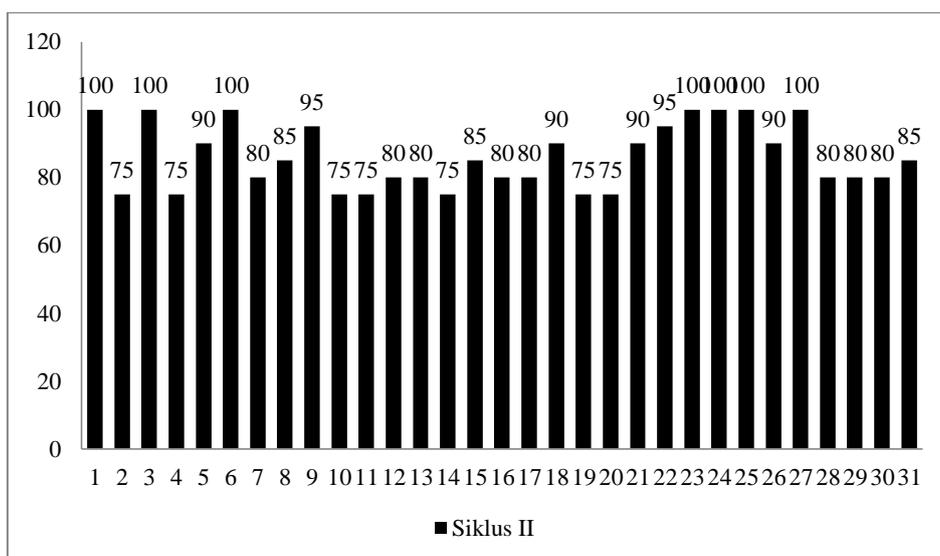
Prosentase	Rentang Nilai	Nilai
100%	27	100
95%	26	95
90%	25-24	90
85%	23	85
80%	22	80
75%	21-20	75
70%	19	70
65%	18	65
60%	17-16	60
55%	15	55
50%	14	50
45%	13-12	45
40%	11	40
35%	10-9	35
30%	8	30
25%	7	25
20%	6-5	20
15%	4	15
10%	3	10
5%	2-1	5



Gambar 2. Nilai Siswa Pada PraSiklus



Gambar 3. Nilai Siswa Pada Siklus I



Gambar 4. Nilai Siswa Pada Siklus II

Pada siklus II kembali terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 86,1 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 75. Seluruh siswa memiliki nilai di atas KKM atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam sub materi *passing* melalui atas kepala, *shooting* satu tangan, dan *lay-up shoot* pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Juntinyuat tuntas mencapai KKM.

Oleh karena itu model pembelajaran *Group Investigation* yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani materi pembelajaran bola basket dengan sub materi *passing* melalui atas kepala, *shooting* satu tangan, dan *lay-up shoot* memberikan hasil yang signifikan. Maka sebisa mungkin model pembelajaran *Group Investigation* ini digunakan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani apalagi yang bersifat lebih kepada pemahaman aspek kognitif siswa. Ini disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang dalam prosesnya pembelajarannya menggunakan kelompok belajar yang lebih menekankan kedalaman keakraban persahabatan dalam sebuah topik pembelajaran untuk bersama-sama mem-presentasikan hasil yang didapat ini sesuai apa yang dinyatakan Suherman bahwa model Pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama sesama anggota dalam satu team. Dalam model ini satu team terdiri dari 5-10 orang, mereka masing-masing mencari informasi melalui poster, majalah, club, video, tv maupun internet dalam waktu paling lama tiga pekan (Ginanjar 2016:37). Dari pemaparan di atas maka penelitian ini mendukung bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat membantu siswa dalam hasil belajar aspek kognitif dalam materi pembelajaran bola basket dengan sub materi *passing* melalui atas kepala, *shooting* satu tangan, dan *lay-up shoot*, karena dengan

menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* siswa beserta dengan kelompoknya akan mencari dan membahas topik pembelajaran bola basket yang ditugaskan secara bersama.

Selain itu juga penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (Purnomo, Rai, dan Saputra 2014). Kemudian hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi* terhadap hasil belajar jalan cepat (Romadoni dan Dinata 2014). Lebih lanjut lagi tentang hasil penelitian permainan bola basket yang menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI (Gunawijaya, Astra, dan Agustini 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran bola basket. Dengan hasil penelitian ini akan membantu guru pendidikan jasmani bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif siswa dapat menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan aspek kognitif siswa. Disaran agar menggunakan sub materi pembelajaran lainnya diluar cabang olahraga bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

Curtner-Smith, M. D., Todorovich, J. R.,

- McCaughtry, N. A., & Lacon, S. A. (2001). Urban Teachers' Use of Productive and Reproductive Teaching Styles Within the Confines of the National Curriculum for Physical Education. *European Physical Education Review*, 7(2), 177–190. <https://doi.org/10.1177/1356336X010072005>
- Ginanjar, A. (2015). The Influence of Inquiry Method in Motivating the SMP' Student. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 123–129. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jk.v45i2.7489>
- Ginanjar, A. (2016). *Implementasi Praktis Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Indramayu: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP NU Indramayu.
- Gunawijaya, I. W. G. A., Astra, I. K. B., & Agustini, N. N. M. (2014). IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PASSING BOLA BASKET. *PJKR Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Kemendikbud RI. (2014). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan: SMP/ MTs VII Semester 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komnaspenjasor. (2009). *Menuju Pendidikan Jasmani dan Olahraga Berbasis Riset*. Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Maksum, A. (2008). *Kualitas Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah : Antara Harapan dan Kenyataan*. Jakarta.
- Muhtarom, D. (2018). Pengaruh Metode Latihan Lay Up Menggunakan Rintangan Dan Tidak Menggunakan Rintangan. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.33222/juara.v3i2.239>
- Purnomo, I. K. D., Rai, I. W., & Saputra, P. A. (2014). Penerapan Kooperatif GI Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Voli. *PJKR Universitas Pendidikan Ganesha*, 1.
- Ramadan, G., & Ningrum, D. A. (2019). Pengaruh Kemampuan Motorik, Imagery dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Lay-up Shoot. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.33222/juara.v4i1.399>
- Roberts, S., & Fairclough, S. (2011). Observational analysis of student activity modes, lesson contexts and teacher interactions during games classes in high school (11–16 years) physical education. *European Physical Education Review*, 17(2), 255–268. <https://doi.org/10.1177/1356336X11420222>
- Romadoni, W. S., & Dinata, V. C. (2014). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGASI TERHADAP HASIL BELAJAR JALAN CEPAT. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3), 519–525.
- Sucipto, Budiana, D., Lubay, L. H., & Darajat, J. (2010). *Permainan Bola Basket*. Bandung: Prodi PJKR FPOK UPI Bandung.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20*. (2003). Jakarta, Indonesia: Republik Indonesia.